

Implementasi aplikasi keuangan digital berbasis web BUMP dalam mendukung efisiensi administrasi keuangan pondok pesantren Syubbanul Wathon

Nur Kharisma Listyarini^{1)*}, Muhammad Pudail²⁾, Qurotul Aini³⁾

^{1,2,3}Institut Agama Islam Syubbanul Wathon Magelang, Indonesia

Email: nurkharisma1303@gmail.com^{1)*}, mpudail@isw.ac.id²⁾, qurotulaini@isw.ac.id³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan aplikasi keuangan digital berbasis web Badan Usaha Milik Pondok Pesantren (BUMP) dalam meningkatkan efisiensi administrasi keuangan di Pondok Pesantren Syubbanul Wathon. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian berjumlah lima orang, terdiri atas satu Kepala BUMP, satu bendahara, satu operator sistem, dan dua teller, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi keuangan digital berbasis web meningkatkan efisiensi administrasi keuangan melalui percepatan pencatatan transaksi, integrasi penyimpanan data, kemudahan monitoring arus kas secara real time, serta penyusunan laporan keuangan yang lebih efektif. Selain itu, sistem membantu mengurangi pencatatan manual dan meminimalkan potensi human error dalam pengelolaan administrasi keuangan. Namun, implementasi aplikasi masih menghadapi kendala berupa kestabilan jaringan internet dan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem. Oleh karena itu, peningkatan infrastruktur teknologi dan pelatihan pengguna diperlukan agar implementasi sistem dapat berjalan secara optimal.

Kata kunci: *aplikasi keuangan digital, BUMP, efisiensi administrasi, teller pesantren, pesantren*

Abstract

This study aims to analyze the use of the BUMP web-based digital financial application in improving the efficiency of financial administration at Pondok Pesantren Syubbanul Wathon. This study employed a qualitative research method with a descriptive approach. The research involved five informants, consisting of one Head of BUMP, one treasurer, one system operator, and two tellers, selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data validity was ensured using source triangulation and technique triangulation. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of the web-based digital financial application improves the efficiency of financial administration by accelerating transaction recording, integrating data storage, facilitating real-time cash flow monitoring, and supporting more effective financial reporting. In addition, the system reduces manual recording activities and minimizes the potential for human error in financial administration. However, its implementation is still constrained by unstable internet connectivity and users' varying levels of technological competence. Therefore, improving technological infrastructure and providing regular user training are necessary to optimize the implementation of the digital financial system.

Keywords: *boarding school teller, BUMP, digital financial application, fund efficiency, Islamic boarding school.*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perubahan pada berbagai aspek pengelolaan organisasi, termasuk sistem administrasi dan pengelolaan keuangan. Digitalisasi memudahkan pengelolaan berbagai aktivitas administrasi, mulai dari pencatatan transaksi, penyimpanan data, pengolahan informasi, hingga penyusunan laporan keuangan. Proses yang sebelumnya dilakukan secara konvensional secara bertahap mulai beralih ke sistem digital yang memungkinkan pengelolaan data dilakukan dengan lebih cepat, akurat, terstruktur, dan terintegrasi.

Dalam pengelolaan keuangan, administrasi yang baik sangat penting karena mencakup kegiatan pencatatan, pengelolaan, penyimpanan, dan penyajian data keuangan. Administrasi keuangan yang dilakukan dengan baik dapat membantu lembaga mengetahui kondisi keuangannya, memantau arus kas, serta menyediakan informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, berbagai lembaga mulai mengadopsi sistem keuangan berbasis digital sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi kerja, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang turut mengalami perubahan seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Selain menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, lembaga pendidikan harus mampu mengelola administrasi dan keuangan secara efektif agar seluruh aktivitas operasional dapat berjalan dengan baik. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi tersebut adalah penggunaan aplikasi keuangan berbasis web yang mampu mendukung pencatatan transaksi, penyimpanan data, pengawasan arus kas, serta penyusunan laporan keuangan secara terintegrasi. Penerapan sistem digital diharapkan dapat mengurangi kesalahan pencatatan, mempercepat proses administrasi, serta meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan juga menghadapi kebutuhan yang serupa. Aktivitas keuangan pesantren tidak hanya mencakup pembayaran santri, tetapi juga pengelolaan dana operasional serta transaksi pada unit usaha pesantren. Kompleksitas aktivitas tersebut menuntut adanya sistem pengelolaan keuangan yang mampu mendukung proses administrasi secara efektif, efisien, dan transparan agar setiap transaksi dapat tercatat dan terdokumentasi dengan baik serta dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam pengelolaan keuangan pesantren yang semakin kompleks, keberadaan unit usaha seperti Badan Usaha Milik Pondok Pesantren (BUMP) juga menjadi bagian yang perlu diperhatikan. BUMP menjalankan berbagai kegiatan usaha yang bertujuan untuk mendukung kegiatan ekonomi dan meningkatkan kemandirian pesantren. Berbagai kegiatan tersebut tentunya menghasilkan transaksi keuangan yang perlu dicatat dan dikelola dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan administrasi keuangan yang mampu membantu BUMP dalam mengelola transaksi secara lebih teratur dan mudah. Salah satu upaya yang dilakukan adalah penerapan aplikasi keuangan digital berbasis web pada Badan Usaha Milik Pondok Pesantren (BUMP) untuk membantu proses pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, dan penyusunan laporan keuangan (Budi & Mukodimah, 2025; Suryanto & Dai, 2025; Setiono, 2025).

Pondok Pesantren Syubbanul Wathon yang berlokasi di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, telah memanfaatkan aplikasi keuangan digital berbasis web untuk aktivitas teller pondok sebagai bagian dari modernisasi sistem administrasi keuangan. Namun, berdasarkan observasi awal, implementasi aplikasi tersebut masih menghadapi beberapa kendala. Teller masih perlu melakukan pengecekan dan verifikasi terhadap pencatatan transaksi untuk memastikan kesesuaian data yang diinput ke dalam sistem. Selain itu, pada kondisi tertentu masih terdapat potensi human error dalam proses input transaksi, terutama saat volume transaksi meningkat. Proses pelayanan melalui aplikasi juga dapat memerlukan waktu yang relatif lama dalam kondisi tertentu, sehingga berpotensi menimbulkan antrean saat pembayaran santri. Meskipun proses pencatatan dan pengelolaan transaksi telah dilakukan melalui aplikasi, ketelitian dan keterlibatan teller tetap diperlukan untuk memastikan data transaksi yang dihasilkan sistem sesuai dengan kondisi transaksi yang sebenarnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi aplikasi keuangan digital masih perlu dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana sistem tersebut mampu mendukung efektivitas pengelolaan administrasi keuangan di Pondok Pesantren Syubbanul Wathon.

Penelitian mengenai digitalisasi keuangan pesantren telah banyak dilakukan. Ansori (2021) menunjukkan bahwa penerapan sistem pembayaran cashless pada BUMP Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami mampu meningkatkan kemudahan transaksi serta keamanan dana santri. Zulmi, Munir, dan Khusnudin (2025) menemukan bahwa implementasi uang digital E-Maal di Pondok Pesantren Sidogiri berperan dalam meningkatkan efektivitas transaksi serta memudahkan pemantauan pembayaran secara real time. Sementara itu, Ningasti (2025) menjelaskan bahwa digitalisasi ekonomi pesantren diperlukan untuk mengatasi berbagai kendala pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan keuangan.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada implementasi sistem pembayaran digital, cashless, dan uang elektronik bagi para santri. Kajian mengenai efektivitas aplikasi keuangan digital berbasis web sebagai sistem pengelolaan keuangan internal masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya belum banyak mengkaji bagaimana aplikasi tersebut mendukung aktivitas operasional teller, khususnya dalam meningkatkan efisiensi administrasi, ketepatan pencatatan transaksi, pengawasan arus kas, serta penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, masih terdapat research gap terkait efektivitas penggunaan sistem manajemen keuangan digital berbasis web dalam pengelolaan administrasi keuangan pesantren.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap efektivitas penggunaan aplikasi keuangan digital berbasis web BUMP dalam mendukung pengelolaan administrasi keuangan oleh teller Pondok Pesantren Syubbanul Wathon. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada sistem pembayaran digital bagi santri, penelitian ini tidak hanya melihat penggunaan teknologi sebagai sarana digitalisasi pembayaran, tetapi juga mengkaji sejauh mana sistem digital mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan pesantren melalui efisiensi kerja teller, ketepatan pencatatan transaksi, pengurangan human error, kemudahan dalam pengawasan arus kas, serta penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan sistem keuangan digital dalam mendukung administrasi keuangan internal pesantren. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan penerapan sistem manajemen keuangan berbasis web untuk pengelolaan keuangan pesantren, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi pengembangan sistem keuangan digital di lingkungan pesantren.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi penggunaan aplikasi keuangan digital berbasis web BUMP dalam mendukung pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Syubbanul Wathon, khususnya pada aspek efisiensi administrasi teller, ketepatan pencatatan transaksi, pengawasan arus kas, serta penyusunan laporan keuangan.

Kajian Teori

Aplikasi Keuangan Digital Berbasis Web

Aplikasi keuangan digital berbasis web merupakan sistem teknologi informasi yang digunakan untuk membantu proses pengelolaan transaksi dan data keuangan secara elektronik melalui jaringan internet (Dharmawan, 2023). Sistem ini memungkinkan pengguna melakukan pencatatan transaksi, pembayaran, pemantauan data keuangan, hingga penyusunan laporan dengan lebih cepat dan terintegrasi. Berbeda dengan aplikasi berbasis desktop, aplikasi berbasis web dapat diakses melalui berbagai perangkat yang terhubung ke internet tanpa memerlukan instalasi khusus pada setiap perangkat pengguna. Penerapan aplikasi keuangan berbasis web dapat membantu lembaga mengelola data transaksi secara terstruktur serta mempermudah proses monitoring dan pelaporan keuangan (Hendro dkk., 2025).

Dalam perspektif ekonomi Islam, pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan keuangan pada dasarnya merupakan sarana untuk mendukung terciptanya pengelolaan harta yang amanah, transparan, dan bertanggung jawab. Islam menekankan pentingnya pencatatan transaksi dan kejelasan informasi dalam aktivitas keuangan. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 282 yang menganjurkan pencatatan transaksi secara tertulis untuk menjaga hak dan kewajiban para pihak. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi keuangan digital untuk mencatat, menyimpan, dan menyajikan informasi transaksi dapat menjadi salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam mendukung tertib administrasi serta akuntabilitas pengelolaan keuangan.

Selain pencatatan, pengelolaan keuangan dalam Islam juga didasarkan pada prinsip amanah, kejujuran, keadilan, dan transparansi. Prinsip amanah menuntut pihak yang diberikan tanggung jawab untuk mengelola harta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta dapat mempertanggungjawabkan pengelolannya. Q.S. An-Nisa ayat 58 menegaskan pentingnya menyampaikan amanah kepada pihak yang berhak serta menetapkan keputusan secara adil. Dalam konteks penggunaan aplikasi keuangan digital, prinsip tersebut dapat diwujudkan melalui pencatatan transaksi yang akurat, penyimpanan data yang dapat ditelusuri, serta penyajian informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengawasan dan pertanggungjawaban bagi pengelola keuangan.

Penggunaan aplikasi keuangan digital berbasis web juga dapat mendukung prinsip transparansi dalam pengelolaan keuangan lembaga. Data transaksi yang tercatat dalam sistem dapat mempermudah proses pemantauan, pemeriksaan, dan penyusunan laporan keuangan, sehingga informasi mengenai pengelolaan dana menjadi lebih terstruktur. Namun, kesesuaian penggunaan aplikasi dengan prinsip syariah tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh jenis transaksi dan mekanisme pengelolaan keuangan yang dilakukan melalui sistem tersebut. Apabila transaksi yang dikelola menggunakan akad tertentu, pelaksanaannya perlu memperhatikan rukun, syarat, serta ketentuan syariah yang berlaku dalam akad tersebut.

Dengan demikian, aplikasi keuangan digital berbasis web dalam perspektif ekonomi Islam dapat dipahami sebagai sarana yang membantu pelaksanaan pengelolaan keuangan secara tertib, transparan, dan akuntabel. Pemanfaatan teknologi tersebut dapat mendukung prinsip

pencatatan transaksi, amanah, dan pertanggungjawaban selama penggunaannya tidak bertentangan dengan ketentuan syariah. Dalam konteks Pondok Pesantren Syubbanul Wathon, aplikasi keuangan digital berbasis web digunakan untuk mendukung pencatatan transaksi, penyimpanan data, monitoring keuangan, serta penyusunan laporan pada Badan Usaha Milik Pondok Pesantren (BUMP). Oleh karena itu, aspek efektivitas aplikasi tidak hanya dapat dilihat dari manfaat teknologinya, tetapi juga dari kemampuannya dalam mendukung pengelolaan keuangan yang sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Badan Usaha Milik Pondok Pesantren (BUMP)

Badan Usaha Milik Pondok Pesantren (BUMP) merupakan unit usaha yang dibentuk dan dikelola oleh pesantren sebagai bagian dari upaya memperkuat kemandirian ekonomi pesantren. Keberadaan BUMP memungkinkan pesantren mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi yang dapat menghasilkan sumber pendapatan untuk mendukung keberlangsungan kegiatan pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. Malik et al. (2025) menjelaskan bahwa BUMP memiliki peran strategis dalam menciptakan sumber pendapatan yang lebih stabil, mengurangi ketergantungan pada pihak eksternal, serta mendukung kemandirian ekonomi pesantren. Sejalan dengan hal tersebut, Anam et al. (2025) menunjukkan bahwa pengembangan BUMP dapat menjadi bagian dari transformasi pengelolaan ekonomi pesantren menuju kemandirian dengan memanfaatkan potensi usaha dan teknologi secara lebih optimal. Dengan demikian, BUMP tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha, tetapi juga sebagai instrumen untuk memperkuat ekonomi pesantren secara berkelanjutan.

Bentuk usaha yang dijalankan melalui BUMP dapat beragam sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan karakteristik masing-masing pesantren. Unit usaha tersebut dapat mencakup koperasi, perdagangan kebutuhan santri, penyediaan jasa, maupun berbagai kegiatan ekonomi produktif lainnya. Keberagaman unit usaha menunjukkan bahwa pesantren memiliki potensi untuk mengembangkan aktivitas ekonomi yang mendukung kebutuhan internal sekaligus memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitarnya. Muttaqin dan Arifah (2025) menunjukkan bahwa penguatan unit usaha BUMP dapat menjadi sarana pemberdayaan ekonomi pesantren sekaligus meningkatkan kapasitas pengelolaan usaha. Sementara itu, Malik et al. (2025) menjelaskan bahwa pengembangan BUMP dapat mendukung kesejahteraan pesantren dan santri serta menjadi sarana pembelajaran kewirausahaan.

Dalam pengelolaannya, BUMP memerlukan sistem administrasi dan keuangan yang tertata agar setiap aktivitas usaha dapat dicatat, dipantau, dan dipertanggungjawabkan dengan baik. Dalam konteks penelitian ini, BUMP Pondok Pesantren Syubbanul Wathon telah menggunakan aplikasi keuangan digital berbasis web untuk mendukung proses administrasi dan transaksi keuangan. Penggunaan aplikasi memungkinkan data transaksi tersimpan secara terstruktur, dapat ditelusuri kembali, serta memudahkan pengelola dalam memantau aktivitas keuangan. Temuan tersebut sejalan dengan Anam et al. (2025) yang menunjukkan bahwa transformasi pengelolaan ekonomi pesantren dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi dan penguatan tata kelola usaha. Dengan demikian, dalam penelitian ini pembahasan BUMP difokuskan pada bagaimana aplikasi keuangan digital yang telah diterapkan mendukung pengelolaan administrasi dan aktivitas keuangan BUMP.

Selain berfungsi sebagai unit usaha, BUMP juga berperan dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan ekonomi serta kemampuan manajerial di lingkungan pesantren. Penggunaan aplikasi keuangan digital berbasis web memberikan pengalaman kepada pengurus dan teller dalam mengelola transaksi, memantau data keuangan, serta menyusun laporan melalui sistem yang terintegrasi. Kondisi tersebut dapat mendukung terbentuknya pengelolaan usaha

yang lebih profesional, tertib, dan akuntabel. Muttaqin dan Arifah (2025) menunjukkan bahwa penguatan unit usaha BUMP dapat meningkatkan kapasitas pengelolaan ekonomi pesantren, sedangkan Malik et al. (2025) menempatkan profesionalisme pengelolaan usaha sebagai salah satu aspek penting dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren. Dengan demikian, pemanfaatan aplikasi digital pada BUMP Pondok Pesantren Syubbanul Wathon tidak hanya berhubungan dengan efisiensi administrasi, tetapi juga mendukung penguatan kapasitas dalam pengelolaan ekonomi pesantren.

Efisiensi Operasional dan Administrasi

Efisiensi merupakan kemampuan organisasi dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal untuk mencapai tujuan, dengan penggunaan waktu, tenaga, dan biaya yang proporsional. Dalam pengelolaan keuangan, efisiensi operasional berkaitan dengan kemampuan sistem dan sumber daya organisasi dalam mendukung proses pencatatan, pengolahan, pengawasan, dan pelaporan keuangan secara efektif. Digitalisasi manajemen keuangan dapat meningkatkan integrasi proses administrasi serta mendukung efisiensi operasional melalui pengelolaan data keuangan yang lebih terstruktur dan terintegrasi (Nasution et al., 2026).

Pada pengelolaan administrasi keuangan berbasis sistem informasi, efisiensi operasional dapat dilihat dari kemampuan sistem dalam mempercepat proses kerja, mengurangi pekerjaan yang berulang, meningkatkan ketepatan pengolahan data, serta mendukung penyusunan laporan keuangan secara lebih efektif. Implementasi sistem informasi manajemen keuangan memungkinkan proses pencatatan, pengolahan, penyimpanan, dan pelaporan data dilakukan dalam suatu sistem terintegrasi sehingga dapat mendukung peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan (Ningsih & Hamdani, 2026). Penelitian mengenai implementasi sistem informasi pada organisasi keuangan juga menunjukkan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan penggunaan sistem serta manfaat yang dihasilkan bagi organisasi (Aksana et al., 2025).

Dalam konteks Pondok Pesantren Syubbanul Wathon, efisiensi administrasi berkaitan dengan penggunaan aplikasi keuangan digital berbasis web oleh teller dalam menjalankan aktivitas operasional sehari-hari. Efisiensi tersebut dapat dilihat dari kemampuan aplikasi dalam mempercepat pelayanan transaksi, meningkatkan ketepatan proses input dan pengolahan data, meminimalkan human error, mempermudah proses pengecekan dan validasi data, serta mempercepat penyusunan laporan keuangan. Apabila aplikasi mampu mendukung aktivitas tersebut dengan penggunaan waktu dan tenaga yang lebih efektif, maka implementasi aplikasi dapat dikatakan memberikan kontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional administrasi keuangan pada Badan Usaha Milik Pondok Pesantren (BUMP) (Aksana et al., 2025; Ningsih & Hamdani, 2026).

Berdasarkan konsep tersebut, efisiensi operasional dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu:

1. Kecepatan proses pelayanan transaksi;
2. Ketepatan pencatatan transaksi;
3. Pengurangan pekerjaan administrasi secara manual;
4. Pengurangan human error dalam pencatatan;
5. Kemudahan rekonsiliasi dan monitoring data keuangan; dan
6. Kecepatan penyusunan laporan keuangan.

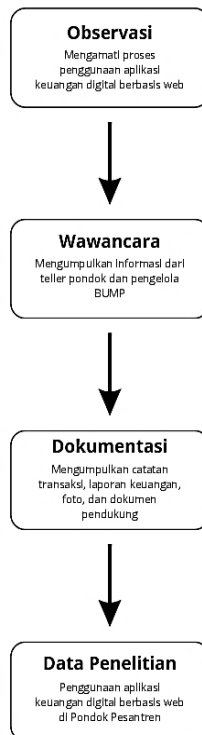
Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi aplikasi keuangan digital berbasis web pada Badan Usaha Milik Pondok Pesantren (BUMP) dalam mendukung efisiensi administrasi keuangan di Pondok Pesantren Syubbanul Wathon. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, serta kendala yang dihadapi pengguna aplikasi dalam pelaksanaan administrasi keuangan sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti (Creswell & Creswell, 2018).

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam penggunaan aplikasi keuangan digital berbasis web BUMP sehingga mampu memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak lima orang, yang terdiri atas satu orang Kepala BUMP, satu orang bendahara, satu orang operator sistem, dan dua orang teller Pondok Pesantren Syubbanul Wathon. Kepala BUMP dipilih karena berperan dalam pengelolaan dan pengawasan operasional BUMP, bendahara bertanggung jawab terhadap administrasi dan pengelolaan keuangan, operator sistem bertugas mengelola serta memastikan aplikasi keuangan berjalan dengan baik, sedangkan dua orang teller dipilih karena merupakan pengguna utama aplikasi dalam melaksanakan transaksi keuangan sehari-hari. Kelima informan dipilih karena terlibat langsung dalam penggunaan dan pengelolaan aplikasi keuangan digital berbasis web. Jumlah tersebut dianggap cukup karena sudah mewakili pihak yang bertugas mengelola, mengawasi, menjalankan sistem, serta melakukan transaksi keuangan. Sehingga nantinya mampu untuk memberikan data yang komprehensif mengenai implementasi aplikasi keuangan digital berbasis web dalam mendukung efisiensi administrasi keuangan di Pondok Pesantren Syubbanul Wathon.

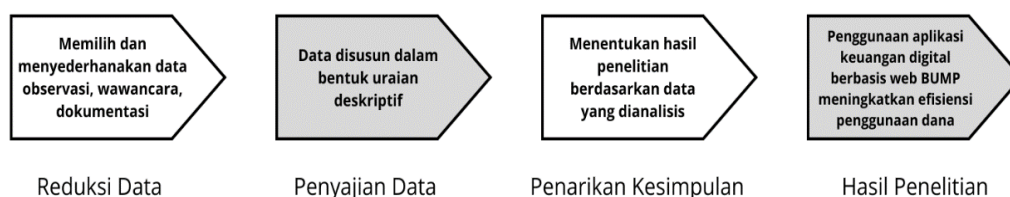
Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses penggunaan aplikasi keuangan digital berbasis web dalam kegiatan transaksi, pencatatan, dan penyusunan laporan keuangan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada seluruh informan untuk memperoleh informasi mengenai manfaat, efektivitas, serta kendala penggunaan aplikasi dalam mendukung aktivitas administrasi keuangan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen pendukung berupa laporan transaksi, laporan keuangan, tangkapan layar aplikasi, serta dokumen administrasi lain yang relevan dengan penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan mengelompokkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar hubungan antar-temuan lebih mudah dipahami. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan dan verifikasi kesimpulan untuk memperoleh gambaran mengenai efektivitas penggunaan aplikasi keuangan digital berbasis web BUMP dalam mendukung efisiensi administrasi keuangan di Pondok Pesantren Syubbanul Wathon.



Gambar 2. Metode Pengumpulan Data Kualitatif

Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Sugiyono, 2022). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari Kepala BUMS, bendahara, operator sistem, dan teller, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap fenomena yang sama. Penerapan kedua teknik tersebut bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian.



Gambar 3. Proses Analisis Data Kualitatif

Hasil dan Pembahasan

Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital Berbasis Web oleh Teller Pondok

Berdasarkan hasil wawancara dengan teller pondok dan pengelola BUMS di Pondok Pesantren Syubbanul Wathon, aplikasi keuangan digital berbasis web digunakan dalam berbagai kegiatan transaksi harian, meliputi pencatatan pemasukan dan pengeluaran dana, pembayaran administrasi, serta pemantauan saldo keuangan pada unit usaha pesantren. Seluruh transaksi yang dilakukan melalui sistem dapat tersimpan secara otomatis sehingga memudahkan proses pengelolaan data keuangan. Penggunaan sistem tersebut tidak hanya

mendukung efisiensi administrasi, tetapi juga berkaitan dengan prinsip amanah dalam pengelolaan harta. Dalam perspektif ekonomi Islam, pengelolaan dana merupakan bentuk tanggung jawab yang harus dilaksanakan secara jujur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian Hayati et al. (2026) menjelaskan bahwa prinsip amanah, akuntabilitas, dan transparansi merupakan bagian penting dalam penerapan akuntansi syariah serta pelaporan keuangan lembaga Islam. Dengan demikian, penggunaan aplikasi digital dapat menjadi sarana untuk membantu pengelola BUMP menjaga ketertiban dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pesantren.

Penerapan sistem tersebut juga memiliki keterkaitan dengan prinsip pencatatan transaksi dalam Islam sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 282. Ayat tersebut memberikan landasan mengenai pentingnya pencatatan transaksi yang dilakukan secara benar, jelas, dan dapat menjadi bukti bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam konteks penelitian ini, aplikasi keuangan digital dapat berfungsi sebagai sarana pencatatan dan penyimpanan data transaksi secara terstruktur sehingga informasi pemasukan dan pengeluaran dapat ditelusuri kembali ketika diperlukan. Oleh karena itu, teknologi digital tidak hanya dipandang sebagai instrumen untuk mempercepat pekerjaan teller, tetapi juga sebagai sarana yang dapat mendukung prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan pesantren. Relevansi tersebut sejalan dengan penelitian Suriyati dan Lidyah (2025) yang menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dapat meningkatkan transparansi, akurasi informasi, efisiensi operasional, dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan syariah.

Tabel 1. Hasil Observasi Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital berbasis Web

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Temuan
1	Kecepatan pelayanan transaksi	Teller menyampaikan bahwa waktu pelayanan menjadi jauh lebih singkat. <i>"Dulu satu transaksi bisa memakan waktu 10 sampai 15 menit karena harus mencatat manual dulu. Sekarang paling 3 sampai 5 menit sudah selesai."</i> (Teller 2)
2	Penyimpanan data	Operator sistem menjelaskan bahwa seluruh data transaksi tersimpan secara otomatis di server aplikasi, sehingga tidak perlu lagi menyimpan arsip secara manual.
3	Monitoring keuangan	Kepala BUMP menyatakan bahwa data transaksi dapat dipantau secara real time, sehingga proses pengecekan saldo dan arus kas menjadi lebih mudah.
4	Pembuatan laporan	Bendahara menjelaskan bahwa laporan harian dapat dihasilkan langsung dari sistem tanpa menghitung ulang transaksi satu per satu. <i>"Biasanya laporan sudah selesai sebelum pukul tiga sore."</i>

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa teller pondok merasa lebih mudah dalam proses pencatatan transaksi setelah menggunakan aplikasi keuangan digital berbasis web. Teller menyatakan bahwa proses pencatatan menjadi lebih cepat dibandingkan dengan penggunaan buku kas sebelum penerapan aplikasi ini. Selain menghemat waktu kerja, sistem digital membantu mengurangi risiko kesalahan pencatatan karena data transaksi langsung tersimpan di dalam sistem. Penggunaan aplikasi juga memudahkan teller dalam melakukan pengecekan data transaksi maupun menyusun laporan keuangan harian. Dalam perspektif syariah, kondisi tersebut mendukung prinsip amanah karena pengelolaan harta membutuhkan

pencatatan dan penyampaian informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Prinsip tersebut sejalan dengan Q.S. An-Nisa [4]: 58 yang menekankan kewajiban menyampaikan amanah kepada pihak yang berhak serta menetapkan keputusan secara adil. Hayati et al. (2026) juga menjelaskan bahwa amanah dalam akuntansi syariah berkaitan dengan kejujuran, transparansi, dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan informasi keuangan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi keuangan digital membuat proses pelayanan transaksi menjadi lebih tertib dan terorganisasi. Teller pondok dapat melakukan pengecekan data transaksi secara langsung melalui sistem, sedangkan pengelola BUMP dapat memantau arus kas dan laporan keuangan dengan lebih cepat. Kemudahan tersebut mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pesantren karena informasi keuangan dapat ditelusuri dan digunakan sebagai dasar pengawasan. Dalam perspektif ekonomi Islam, transparansi dan akuntabilitas merupakan bagian penting dari tata kelola keuangan yang berlandaskan amanah. Penelitian Zahirah dan Suhaedi (2025) menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pesantren membutuhkan penguatan akuntabilitas dan transparansi sebagai bagian dari tata kelola lembaga berbasis nilai Islam. Dengan demikian, penggunaan aplikasi keuangan digital dapat dipahami bukan hanya sebagai upaya meningkatkan efisiensi, tetapi juga sebagai instrumen pendukung tata kelola keuangan pesantren yang lebih amanah dan transparan.

Efisiensi Penggunaan Dana setelah Menggunakan Aplikasi Digital

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan aplikasi keuangan digital berbasis web mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan dana di Pondok Pesantren Syubbanul Wathon. Peningkatan efisiensi tersebut terlihat dari berkurangnya kesalahan dalam pencatatan transaksi dan meningkatnya kecepatan penyusunan laporan keuangan setelah penerapan aplikasi. Data transaksi dapat tersimpan dan diolah melalui sistem sehingga teller lebih mudah menjalankan aktivitas administrasi keuangan. Dalam perspektif syariah, efisiensi tersebut tidak hanya berkaitan dengan penghematan waktu dan tenaga, tetapi juga dengan upaya menjaga harta (hifz al-mal) agar dikelola secara tertib dan bertanggung jawab. Pengelolaan harta yang dilakukan secara sistematis dapat mendukung terwujudnya kemaslahatan dan mencegah terjadinya kesalahan atau penyalahgunaan informasi keuangan. Penelitian Sari dan Gelsita (2026) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi, kualitas sumber daya manusia, dan transparansi merupakan faktor yang berkaitan dengan kualitas pelaporan keuangan pada entitas syariah.

Tabel 2. Efisiensi Penggunaan Dana setelah Menggunakan Aplikasi Digital

No	Indikator Efisiensi	Sebelum Menggunakan Sistem Digital	Setelah Menggunakan Sistem Digital	Sumber Temuan
1	Pencatatan transaksi	Transaksi dicatat pada buku kas sehingga perlu dicatat ulang.	Transaksi langsung diinput ke aplikasi sehingga tidak perlu dicatat ulang.	Wawancara Teller 1, Observasi
2	Waktu pelayanan transaksi	Rata-rata 10–15 menit per transaksi (pencatatan manual di buku kas, kemudian dipindahkan ke komputer).	Rata-rata 3–5 menit per transaksi (input langsung ke aplikasi; data tersimpan secara otomatis).	Wawancara Teller 2

3	Risiko kesalahan pencatatan	Tinggi — kesalahan penulisan angka atau nama lebih mudah terjadi karena proses dilakukan sepenuhnya secara manual.	Lebih rendah — sistem mencatat data secara otomatis, meskipun kesalahan input masih dapat terjadi jika teller tidak teliti.	Wawancara Operator Sistem
4	Monitoring penggunaan dana	Pengawasan dilakukan melalui pemeriksaan buku kas dan arsip.	Data transaksi dapat dipantau melalui aplikasi secara lebih mudah.	Wawancara Kepala BUMP
5	Pembuatan laporan keuangan	Laporan selesai H+1 atau lebih (rekapitulasi manual setelah jam kerja berakhir).	Laporan selesai pada hari yang sama, umumnya sebelum pukul 15.00 (data diambil langsung dari sistem).	Wawancara Bendahara
6	Penyimpanan data keuangan	Dokumen disimpan dalam bentuk buku kas dan arsip fisik	Data tersimpan pada basis data aplikasi dan dapat diakses kembali ketika diperlukan.	Observasi
7	Transparansi keuangan	Informasi keuangan diperoleh melalui pemeriksaan dokumen satu per satu.	Riwayat transaksi dapat ditelusuri melalui sistem sehingga memudahkan pengawasan.	Kepala BUMP
8	Efisiensi penggunaan kertas	Sebagian besar administrasi menggunakan kertas.	Penggunaan dokumen kertas berkurang karena pencatatan dilakukan secara digital.	Observasi
9	Akses data transaksi	Pencarian data dilakukan dengan membuka arsip manual.	Data dapat dicari melalui fitur pencarian pada aplikasi.	Operator Sistem
10	Pengawasan pemasukan dan pengeluaran dana	Pemeriksaan dilakukan secara manual.	Data pemasukan dan pengeluaran ditampilkan dalam sistem sehingga memudahkan pengawasan.	Kepala BUMP

Hasil wawancara menunjukkan bahwa teller pondok merasakan manfaat penggunaan aplikasi keuangan digital dalam aktivitas kerja sehari-hari. Sistem membantu menghemat waktu karena data transaksi dapat langsung tersimpan dan diproses oleh aplikasi, sementara data yang telah tersimpan dalam basis data lebih mudah ditelusuri ketika dibutuhkan. Penggunaan sistem tersebut juga membantu mengurangi potensi kesalahan yang disebabkan oleh kelalaian manusia (human error). Dalam perspektif syariah, upaya menjaga ketepatan

informasi keuangan berkaitan dengan prinsip *sidq* (kejujuran) dan amanah, karena informasi yang dicatat dan disampaikan kepada pengelola harus mencerminkan kondisi transaksi secara benar. Zamrizal et al. (2025) menjelaskan bahwa transparansi dan akuntabilitas merupakan prinsip fundamental dalam pelaporan keuangan syariah serta berperan dalam membangun kepercayaan para pemangku kepentingan.

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan aplikasi digital juga membantu mengurangi penggunaan dokumen fisik dalam administrasi keuangan pesantren. Data transaksi tersimpan secara terstruktur dalam basis data dan dapat diakses kembali jika diperlukan. Kondisi tersebut memudahkan pengelola BUMP dalam melakukan pengawasan terhadap pemasukan dan pengeluaran dana, sehingga pengelolaan dana menjadi lebih transparan dan tertib. Dari perspektif syariah, keteraturan pencatatan dan kemudahan penelusuran transaksi mendukung pelaksanaan amanah serta akuntabilitas dalam pengelolaan harta. Sistem informasi akuntansi yang terintegrasi juga dapat membantu menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu sehingga mendukung transparansi dalam pelaporan keuangan syariah (Suriyati & Lidyah, 2025). Dengan demikian, penggunaan aplikasi keuangan digital di BUMP tidak hanya memberikan manfaat efisiensi administratif, tetapi juga mendukung nilai-nilai syariah dalam pengelolaan dana pesantren.

Kendala dalam Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital

Meskipun penggunaan aplikasi keuangan digital berbasis web memberikan banyak manfaat dalam pengelolaan keuangan pesantren, penelitian ini menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut muncul dalam proses penggunaan sistem sehari-hari, terutama saat transaksi dan pengolahan data keuangan dilakukan secara langsung melalui aplikasi berbasis web. Dalam sistem digital, kelancaran operasional sangat dipengaruhi oleh kesiapan teknologi dan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi. Apabila terdapat hambatan dalam penggunaan sistem, proses administrasi dan pelayanan keuangan juga dapat terganggu. Oleh karena itu, penggunaan teknologi digital memerlukan dukungan infrastruktur dan sumber daya manusia yang memadai agar dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara, kendala yang paling sering terjadi adalah gangguan jaringan internet yang menyebabkan proses transaksi terhambat. Ketika koneksi tidak stabil, teller pondok mengalami kesulitan mengakses sistem dan melakukan input data transaksi. Kondisi tersebut menyebabkan proses pelayanan menjadi lebih lambat dibandingkan saat jaringan dalam kondisi normal. Selain menghambat transaksi, gangguan jaringan juga memengaruhi proses monitoring data karena sistem berbasis web membutuhkan akses internet untuk menyimpan dan menampilkan informasi secara real time. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan aplikasi keuangan digital sangat bergantung pada kualitas jaringan internet yang digunakan dalam operasional sehari-hari.

Selain kendala jaringan, beberapa pengguna juga masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi dalam penggunaan aplikasi digital. Tidak semua teller memiliki kemampuan teknologi yang sama, sehingga terkadang masih terjadi kesalahan dalam pengoperasian sistem. Sebagian pengguna memerlukan waktu untuk memahami fitur-fitur aplikasi serta proses input data yang sesuai dengan prosedur penggunaan sistem. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital tidak hanya memerlukan kesiapan sistem, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia yang menggunakannya. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan secara berkala agar penggunaan aplikasi keuangan digital berbasis web dapat berjalan lebih optimal dalam mendukung efisiensi penggunaan dana pesantren.

Pembahasan

Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital Berbasis Web dalam Meningkatkan Efisiensi Administrasi Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan aplikasi keuangan digital berbasis web di BUMP Pondok Pesantren Syubbanul Wathon mampu meningkatkan efisiensi administrasi keuangan melalui otomatisasi proses pencatatan transaksi. Sebelum menggunakan aplikasi, teller masih melakukan pencatatan secara manual sehingga data harus ditulis kembali pada buku kas atau direkap untuk penyusunan laporan. Setelah sistem berbasis web diterapkan, transaksi dapat langsung diinput ke dalam aplikasi dan tersimpan secara otomatis di basis data. Kondisi tersebut mengurangi pekerjaan yang berulang (*double entry*), mempercepat proses administrasi, serta mengurangi potensi human error yang sebelumnya dapat muncul dalam proses pencatatan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Sarwono dan Ismail (2026) yang menunjukkan bahwa digitalisasi sistem administrasi keuangan dapat mendukung otomatisasi, meningkatkan efisiensi proses, serta mengurangi potensi kesalahan dalam alur kerja administrasi.

Peningkatan efisiensi tersebut terjadi karena aplikasi menggunakan basis data yang terintegrasi, sehingga setiap transaksi yang diinput langsung tersimpan dan dapat diakses kembali oleh pengguna yang memiliki hak akses. Dengan sistem yang terintegrasi, teller tidak perlu melakukan pencarian dokumen secara fisik saat membutuhkan data transaksi atau menyusun laporan keuangan. Selain mempercepat proses kerja, integrasi data juga meningkatkan konsistensi informasi karena pengguna mengakses data dari sumber yang sama. Kondisi tersebut sejalan dengan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean yang menempatkan kualitas sistem dan kualitas informasi sebagai bagian penting dalam menghasilkan net benefits bagi organisasi. Penelitian Lutfi et al. (2022) juga menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang berkualitas dapat mendukung otomatisasi proses operasional, efisiensi, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, serta manfaat organisasi.

Selain integrasi data, efisiensi juga dipengaruhi oleh kemampuan aplikasi dalam menyediakan informasi secara real time. Pengelola BUMP dapat memantau pemasukan, pengeluaran, dan saldo tanpa harus menunggu proses rekapitulasi secara terpisah. Kemudahan monitoring tersebut membantu proses pengambilan keputusan karena informasi keuangan dapat diperoleh dengan lebih cepat. Penyediaan informasi yang tepat waktu juga merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan sistem informasi karena kualitas dan ketepatan waktu informasi dapat memengaruhi kepuasan pengguna serta manfaat yang diperoleh organisasi (Annisa & Nor, 2026). Dengan demikian, penggunaan aplikasi tidak hanya mendukung kecepatan proses transaksi, tetapi juga memperkuat fungsi monitoring dan pengawasan keuangan.

Penerapan aplikasi berbasis web juga mendukung pengurangan penggunaan dokumen fisik dalam administrasi keuangan. Sebelum digitalisasi, sebagian data administrasi disimpan dalam bentuk buku kas dan arsip fisik sehingga membutuhkan ruang penyimpanan dan waktu pencarian yang lebih panjang. Setelah aplikasi diterapkan, sebagian besar data transaksi tersimpan secara digital sehingga penggunaan dokumen kertas dapat dikurangi dan informasi lebih mudah ditelusuri. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa teller masih melakukan pengecekan ulang terhadap beberapa transaksi sebagai bentuk verifikasi data. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi tidak menghilangkan kebutuhan terhadap pengawasan dan verifikasi oleh pengguna, tetapi mengurangi beban pekerjaan administratif yang sebelumnya lebih besar. Hal ini sejalan dengan Anriva (2024) yang

menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, transparansi, dan pengelolaan informasi, tetapi keberhasilannya tetap dipengaruhi oleh proses kerja dan sumber daya manusia.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Ansori (2021) yang menunjukkan bahwa digitalisasi transaksi pada BUMP dapat mendukung efektivitas pelayanan administrasi dan pengelolaan keuangan. Penelitian Zulmi, Munir, dan Khusnudin (2025) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem keuangan digital dapat mendukung pemantauan transaksi secara real time sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif. Penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik karena tidak hanya membahas penggunaan sistem pembayaran digital bagi santri, tetapi juga mengevaluasi pemanfaatan aplikasi keuangan berbasis web dalam aktivitas operasional teller, mulai dari pencatatan transaksi, pengelolaan data, monitoring keuangan, hingga penyusunan laporan administrasi. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pembahasan mengenai penerapan sistem informasi keuangan digital dalam pengelolaan administrasi keuangan pondok pesantren.

Meskipun memberikan berbagai manfaat, implementasi aplikasi ini masih menghadapi beberapa kendala. Ketergantungan pada jaringan internet dapat menyebabkan proses transaksi terhambat saat koneksi tidak stabil. Selain itu, kemampuan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi juga memengaruhi keberhasilan implementasi sistem. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia, dukungan teknis, serta pelatihan pengguna. Anriva (2024) mengidentifikasi keterbatasan infrastruktur teknologi, perubahan proses kerja, kesiapan sumber daya manusia, serta kebutuhan pelatihan sebagai beberapa faktor yang dapat menjadi hambatan dalam penerapan sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pelatihan dan dukungan teknis diperlukan agar manfaat aplikasi dapat dirasakan secara optimal.

Kualitas Sistem (System Quality)

Kualitas sistem dalam penelitian ini tercermin dari kemampuan aplikasi keuangan digital berbasis web dalam mendukung proses transaksi yang cepat, andal, dan mudah digunakan oleh teller. Berdasarkan hasil wawancara, teller pondok menyatakan bahwa antarmuka aplikasi relatif mudah dipahami setelah melalui tahap adaptasi awal. Namun demikian, ketergantungan aplikasi pada koneksi internet menjadi salah satu kelemahan dalam dimensi kualitas sistem. Ketika jaringan internet mengalami gangguan, proses transaksi terhenti karena aplikasi tidak dapat diakses secara offline. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas sistem belum sepenuhnya optimal, terutama pada aspek ketersediaan dan keandalan sistem saat infrastruktur jaringan mengalami gangguan. Temuan tersebut relevan dengan penelitian Annisa dan Nor (2026) yang menemukan bahwa stabilitas sistem dan permasalahan teknis masih menjadi tantangan dalam implementasi sistem informasi akuntansi dan pelaporan.

Kualitas Informasi (Information Quality)

Kualitas informasi yang dihasilkan oleh aplikasi keuangan digital berbasis web BUMP ditunjukkan melalui ketepatan, kelengkapan, dan ketepatan waktu data keuangan yang disajikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara, laporan keuangan harian yang dihasilkan sistem memiliki tingkat akurasi yang lebih baik dibandingkan dengan laporan yang disusun sebelum penerapan aplikasi. Seluruh transaksi yang telah diinput tersimpan dalam sistem sehingga risiko data tidak tercatat dapat dikurangi. Meskipun demikian, kualitas informasi tetap dipengaruhi oleh ketepatan input data dari teller. Kesalahan dalam proses input masih dapat terjadi apabila teller tidak cermat dalam memasukkan nominal transaksi.

Oleh karena itu, fitur validasi dan mekanisme pengecekan data tetap diperlukan untuk menjaga kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem. Hal ini sejalan dengan Lutfi et al. (2022) yang menempatkan kualitas informasi sebagai salah satu komponen penting dalam keberhasilan sistem informasi akuntansi, serta Annisa dan Nor (2026) yang menunjukkan bahwa kualitas dan ketepatan waktu informasi berhubungan dengan kepuasan pengguna dan net benefits.

Kualitas Layanan (*Service Quality*)

Kualitas layanan berkaitan dengan dukungan teknis yang diterima pengguna dalam mengoperasikan aplikasi keuangan digital. Berdasarkan temuan penelitian, operator sistem berperan sebagai pendukung teknis internal yang membantu teller dalam menghadapi kendala saat menggunakan aplikasi. Dukungan tersebut penting karena kemampuan pengguna dalam memahami teknologi tidak selalu sama. Pelatihan penggunaan aplikasi telah diberikan, tetapi belum dilakukan secara berkala dan terstruktur. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian teller masih mengalami kesulitan dalam memaksimalkan fitur aplikasi, sehingga manfaat sistem belum dapat dirasakan secara merata oleh seluruh pengguna. Anriva (2024) menegaskan bahwa pelatihan dan dukungan terhadap pengguna merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi, sedangkan Annisa dan Nor (2026) menunjukkan bahwa dukungan dan adaptasi pengguna masih menjadi tantangan dalam penerapan sistem informasi keuangan.

Intensitas Penggunaan Sistem (*Use*)

Intensitas penggunaan aplikasi keuangan digital di BUMP Pondok Pesantren Syubbanul Wathon tergolong tinggi karena aplikasi digunakan dalam aktivitas transaksi keuangan harian. Teller pondok menggunakan aplikasi untuk pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan pembayaran administrasi santri pada setiap hari kerja. Tingginya intensitas penggunaan tersebut menunjukkan bahwa aplikasi telah menjadi bagian integral dari proses administrasi keuangan pesantren. Dalam perspektif Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean, penggunaan sistem merupakan salah satu dimensi yang berkaitan dengan keberhasilan sistem informasi serta manfaat yang dihasilkan bagi pengguna. Penelitian Lutfi et al. (2022) juga menunjukkan hubungan antara kualitas sistem, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat sistem dalam konteks sistem informasi akuntansi.

Namun, penggunaan sistem belum sepenuhnya konsisten saat terjadi gangguan pada jaringan internet. Pada kondisi koneksi yang tidak stabil, teller harus menunda proses transaksi hingga koneksi tersedia kembali. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingginya intensitas penggunaan aplikasi tetap dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur pendukung. Temuan ini sejalan dengan Anriva (2024) yang mengidentifikasi keterbatasan infrastruktur teknologi sebagai salah satu hambatan dalam penerapan sistem informasi akuntansi.

Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)

Pengguna aplikasi keuangan digital di BUMP Pondok Pesantren Syubbanul Wathon menyatakan kepuasan terhadap manfaat yang diberikan oleh sistem tersebut. Teller pondok merasa terbantu dengan adanya fitur pencatatan otomatis yang menghemat waktu kerja dan mengurangi beban administrasi. Bendahara juga mengapresiasi kemudahan dalam menghasilkan laporan keuangan harian tanpa harus melakukan rekapitulasi data secara terpisah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aplikasi memberikan manfaat yang dirasakan secara langsung oleh pengguna. Penelitian Ningtiyas dan Indrayani (2022) menunjukkan bahwa manfaat sistem informasi akuntansi dapat tercermin dari penggunaan sistem yang membantu pekerjaan pengguna, sedangkan Annisa dan Nor (2026) menemukan bahwa

kualitas dan ketepatan waktu informasi dapat meningkatkan kepuasan pengguna serta memengaruhi net benefits.

Meskipun demikian, kepuasan pengguna belum mencapai tingkat optimal karena masih terdapat kendala jaringan dan kebutuhan adaptasi yang dirasakan oleh sebagian pengguna. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepuasan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan fitur aplikasi, tetapi juga oleh kualitas informasi, stabilitas sistem, serta kemampuan pengguna untuk beradaptasi dengan sistem tersebut. Annisa dan Nor (2026) juga menunjukkan bahwa permasalahan stabilitas sistem, pengolahan data, dukungan, dan adaptasi pengguna masih dapat memengaruhi pengalaman pengguna dalam sistem informasi keuangan.

Manfaat Bersih (*Net Benefits*)

Manfaat bersih yang diperoleh dari implementasi aplikasi keuangan digital berbasis web BUMP tercermin dalam peningkatan efisiensi administrasi keuangan secara menyeluruh. Berdasarkan hasil penelitian, proses pencatatan transaksi yang sebelumnya memerlukan waktu sekitar 10–15 menit per transaksi dapat diselesaikan dalam 3–5 menit setelah menggunakan sistem digital. Selain itu, penyusunan laporan keuangan harian yang sebelumnya membutuhkan proses rekapitulasi dapat langsung dihasilkan oleh sistem sebelum pukul 15.00. Pengurangan penggunaan dokumen kertas juga memberikan manfaat berupa pengurangan kebutuhan administrasi fisik. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Fadilah et al. (2025) yang menunjukkan kontribusi digitalisasi akuntansi terhadap efisiensi keuangan, serta penelitian Sarwono dan Ismail (2026) yang menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi keuangan dapat mendukung efisiensi dan optimalisasi proses kerja.

Dalam Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean, net benefits menggambarkan manfaat yang diperoleh pengguna maupun organisasi setelah sistem digunakan. Dalam konteks penelitian ini, manfaat tersebut tercermin dari penghematan waktu transaksi, kemudahan penyusunan laporan, pengurangan pekerjaan administratif, serta kemudahan pemantauan data keuangan. Penelitian Lutfi et al. (2022) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dapat memberikan manfaat bagi organisasi melalui otomatisasi proses dan peningkatan efisiensi, sedangkan Annisa dan Nor (2026) menunjukkan bahwa kepuasan pengguna dan kualitas informasi dapat berkontribusi terhadap net benefits sistem informasi.

Analisis Faktor Penyebab Human Error

Meskipun penggunaan aplikasi keuangan digital dapat mengurangi potensi human error dibandingkan dengan proses pencatatan sebelum digitalisasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan input data masih dapat terjadi. Kondisi tersebut perlu dianalisis berdasarkan faktor yang berasal dari sistem maupun pengguna. Pertama, dari aspek desain antarmuka (user interface), aplikasi yang kurang intuitif atau tidak memberikan konfirmasi yang memadai sebelum transaksi finalisasi dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan input. Kedua, ketidakmerataan pelatihan menyebabkan sebagian teller belum sepenuhnya memahami prosedur penggunaan sistem sehingga masih rentan melakukan kesalahan operasional. Ketiga, proses adaptasi terhadap perubahan alur kerja juga dapat memengaruhi kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem secara optimal. Anriva (2024) menunjukkan bahwa perubahan proses kerja, kesiapan sumber daya manusia, dan kebutuhan pelatihan merupakan faktor penting dalam keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan faktor tersebut, pengelola BUMP dapat melakukan beberapa langkah perbaikan, seperti meningkatkan kejelasan desain antarmuka, menyediakan mekanisme konfirmasi

sebelum transaksi disimpan, menyelenggarakan pelatihan secara berkala dan terstruktur, serta memberikan pendampingan kepada pengguna selama proses adaptasi. Upaya tersebut penting karena keberhasilan digitalisasi tidak hanya bergantung pada teknologi yang digunakan, tetapi juga pada kesiapan pengguna dan dukungan dari organisasi. Sarwono dan Ismail (2026) menekankan pentingnya identifikasi sumber kesalahan dan hambatan dalam alur administrasi untuk meningkatkan efektivitas sistem, sedangkan Anriva (2024) merekomendasikan peningkatan infrastruktur, pelatihan pengguna, dan dukungan organisasi sebagai bagian dari strategi keberhasilan implementasi sistem informasi.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan aplikasi keuangan digital berbasis web BUMP di Pondok Pesantren Syubbanul Wathon, dapat disimpulkan bahwa implementasi sistem informasi keuangan berbasis web memberikan dampak positif terhadap efisiensi administrasi keuangan. Kesimpulan penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis, sehingga mampu memberikan gambaran mengenai efektivitas penggunaan aplikasi dalam mendukung pengelolaan administrasi keuangan di lingkungan BUMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi keuangan digital berbasis web mampu meningkatkan efisiensi administrasi keuangan melalui proses pencatatan transaksi yang lebih terstruktur, penyimpanan data yang terintegrasi, kemudahan pemantauan arus kas secara real time, serta penyusunan laporan keuangan yang lebih cepat dibandingkan dengan sistem manual. Selain itu, penerapan aplikasi membantu mengurangi pencatatan berulang (*double entry*) serta meminimalkan potensi human error. Namun demikian, efektivitas implementasi sistem masih dipengaruhi oleh kestabilan jaringan internet dan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sistem informasi keuangan di lingkungan pondok pesantren dengan menunjukkan bahwa aplikasi keuangan digital berbasis web tidak hanya berfungsi sebagai media transaksi, tetapi juga sebagai sistem pendukung administrasi keuangan yang dapat meningkatkan efisiensi operasional teller. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas sistem pembayaran digital (*cashless*) dan uang elektronik, penelitian ini menitikberatkan pada implementasi aplikasi keuangan untuk mendukung efisiensi administrasi digital berbasis web BUMP dalam pengelolaan keuangan, khususnya pada efisiensi administrasi teller, ketepatan pencatatan transaksi, pengawasan arus kas, dan penyusunan laporan administrasi secara terintegrasi.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi aplikasi keuangan digital berbasis web tidak hanya ditentukan oleh kualitas sistem, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia serta dukungan infrastruktur teknologi. Oleh karena itu, pengelola BUMP disarankan untuk meningkatkan kualitas jaringan internet, melakukan pemeliharaan sistem secara berkala, serta menyelenggarakan pelatihan bagi teller dan pengguna aplikasi agar pemanfaatan sistem dapat berjalan lebih optimal. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian ke lebih banyak pondok pesantren atau menggunakan pendekatan mixed methods, sehingga implementasi sistem keuangan digital dapat dikaji secara lebih komprehensif.

Referensi

Annisa, A., Aznisyah, N., & Masyhuri, M. (2025). Analisis konseptual tata kelola dan tindak lanjut pengelolaan Pondok Pesantren Bani Huzaifah dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. *Journal of Economic and Business Advancement*, 1(2), 1–11.

- Annisa, R., & Nor, W. (2026). User satisfaction and net benefits of regional government information system: A mixed-method study based on DeLone & McLean framework. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 14(1), 15–30. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v14i1.3953>
- Anriva, D. H. (2024). Tantangan dan solusi penerapan sistem informasi akuntansi di Indonesia: Sebuah analisis tematik. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 97–109. <https://doi.org/10.46806/ja.v13i2.1182>
- Ansori, M. A. Z. (2021). Efektivitas pembayaran non tunai (cashless) pada BUMP Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami. *Ad-Diwan: Journal of Islamic Economics*, 1(1), 1–14.
- Budi, W. S., & Mukodimah, S. (2025). Optimalisasi layanan administrasi pondok pesantren melalui sistem informasi berbasis web mobile Al-Hidayah Kalisari, Lampung Tengah. *JECE (Journal of Ethics and Character Education)*, 3(1), 8–19.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Dharmawan, W. (2023). Penerapan sistem informasi akuntansi pengelolaan keuangan berbasis website. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 4(1), 74–83.
- Fadilah, N. F., Sumarni, Suaib, M. R., & Muchran, M. (2025). The impact of accounting digitalization on financial efficiency at PT Bukit Asam Tbk. *International Economics and Business Conference (IECON)*, 3(2), 1901–1910. <https://jurnal.amertainstitute.com/index.php/IECON/article/download/422/480>
- Hendro L., Ria Mennita, A., Atik Tri Andari, S. P., Agnemas Yusoep Islami, S. S. T., ... & MSA, C. (2025). *Sistem dan teknologi informasi: Meningkatkan efisiensi dalam akuntansi*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Lutfi, A., Al-Okaily, M., Alsyouf, A., & Alrawad, M. (2022). Evaluating the D&M IS success model in the context of accounting information system and sustainable decision making. *Sustainability*, 14(13), Article 8120. <https://doi.org/10.3390/su14138120>
- Malik, A. (2025). Peranan BUMP dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren dalam perspektif ekonomi syariah (Studi kasus: Pesantren Syekh Hasan Yamani). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 10(2), 450–458.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Muttaqin, Z., & Arifah, C. Z. (2025). Pemberdayaan ekonomi pesantren melalui penguatan unit usaha BUMP di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro. *Journal of Innovation and Contribution to Community Service*, 1(2), 128–145.
- Ningasti, D. (2025). Pengembangan sistem ekonomi dan pengelolaan keuangan pesantren berbasis digital. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Pesantren*, 5(2), 45–58.
- Ningtiyas, A., & Indrayani, E. (2022). Net benefits of using Zahir accounting software in the user's perspective. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 14(1), 7–15. <https://doi.org/10.23969/jrak.v14i1.4428>

- Rifai, F. Y. A., & Asrori, A. L. (2023). Akuntansi dalam kajian filsafat ilmu dan spiritualitas Islam. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 9(1). <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i1.1534>
- Sarwono, E., & Ismail, H. (2026). Digitalization of the financial administration system to improve the effectiveness of the finance department. *International Journal of Social Science*, 5(5).
- Setiono, M. A., Eryadi, R. A., & Senubekti, M. A. (2025). Perancangan konseptual aplikasi keuangan berbasis web untuk Yayasan Assalam: Transformasi dari sistem manual ke digital. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9(5), 9056–9063.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suryanto, S., & Dai, R. R. M. (2025). Digitalisasi pembayaran dalam pengelolaan keuangan publik: Strategi efisiensi dan transparansi. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government dalam Demokrasi*, 13(1), 96–110.
- Zulmi, N., Munir, M., & Khusnudin, M. (2025). Implementasi e-maal di Pondok Pesantren Sidogiri dalam meningkatkan efektivitas transaksi keuangan santri. *Edunomika*, 9(1), 1–15.